

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 menyatakan Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas perlu menyelenggarakan rekam medis untuk menjalankan fungsinya.

Rekam medis digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara tenaga medis yang merawat pasien yang sama. Rekam medis yaitu dokumen yang mencakup catatan pelayanan pasien seperti identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan (Permenkes, 2022). Rekam medis adalah sekumpulan informasi dan riwayat medis seseorang, seperti penyakit dan perawatan masa sekarang dan sebelumnya yang dicatat oleh professional kesehatan untuk memberi layanan kesehatan pada pasien (Hatta, 2013). Rekam medis harus lengkap dan akurat karena merupakan bukti dari perjalanan medis pasien, alat berkomunikasi untuk memberikan pelayanan dan perawatan, serta sumber informasi. Maka dari itu, agar kelengkapannya terjaga perlu dilakukan audit pendokumentasian.

Audit pendokumentasian bisa dilakukan melalui dua cara yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Huffman (1994) menjelaskan analisis kualitatif adalah tinjauan terhadap isi rekam medis untuk memeriksa ketidakkonsistenan atau kesalahan yang dapat mengindikasikan bahwa rekam medis tidak akurat atau tidak lengkap, sedangkan analisis kuantitatif adalah tinjauan terhadap bagian tertentu dari isi rekam medis untuk mencari kekurangan yang berhubungan dengan catatan rekam medis. Menurut Huffman, komponen analisis kuantitatif dibagi menjadi empat kategori yaitu identifikasi pasien pada masing-masing formulir, pengisian laporan penting pada rekam medis, autentikasi pada setiap lokasi yang telah

ditentukan, dan pendokumentasian yang baik. Maka dari itu, diperlukan analisis kuantitatif untuk mengetahui kelengkapan pengisian rekam medis.

Salah satu indikator rekam medis adalah terisinya rekam medis dengan lengkap. Lengkapnya rekam medis yaitu yang dicatat oleh dokter dalam waktu  $\leq 24$  jam sejak pasien rawat jalan maupun rawat inap selesai menjalani layanan (Kepmenkes, 2008). Karena rekam medis berisi informasi pasien, maka pengisian rekam medis yang tidak lengkap akan memberikan dampak negatif terhadap pelayanan medis yang diberikan (Rendarti, 2019).

Rekam medis wajib diselenggarakan oleh puskesmas menjadi bukti pelayanan kesehatan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan (Putra & Rahmadhani, 2021). Saat pasien masuk ke puskesmas, proses penyelenggaraan rekam medis dimulai dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien (Dirjen Yanmed, 2006). Pasal 46 pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran menyatakan rekam medis wajib dibuat bagi setiap dokter atau dokter gigi yang melakukan praktik.

Rekam medis gigi adalah bagian penting dari pendokumentasian yang terstruktur. Rekam medis gigi mencatat secara rinci keadaan pasien dan semua perawatan yang telah dilakukan oleh tenaga medis. Rekam medis gigi harus mengikuti Standar Rekam Medis Kedokteran Gigi 2004 kemudian telah disempurnakan dalam Panduan Pelaksanaan Rekam Medis Kedokteran Gigi 2015.

Kelengkapan pengisian rekam medis gigi dapat dipakai sebagai alat identifikasi dengan cara melakukan pemeriksaan gigi geligi (Kepmenkes, 2015). Gigi geligi dalam rongga mulut adalah bagian tubuh yang paling keras, bersifat unik dan resisten akan suhu, bahan kimia, serta trauma maka dari itu sangat cocok untuk proses identifikasi (Larasati et al., 2018). Karena kelengkapan pengisian rekam medis gigi sangat penting, maka diperlukan panduan rekam medis gigi.

Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi (2015) membagi rekam medis gigi menjadi 4 (empat) bagian. Lembar identitas pasien yang terbagi menjadi dua bagian yaitu identitas pasien dan data medis yang diperhatikan. Kemudian lembar odontogram berisi informasi seperti jenis odontogram, tabel odontogram, rencana perawatan, dan keterangan lainnya. Selanjutnya lembar tabel perawatan di antaranya berisi tanggal, gigi yang dirawat, keluhan/diagnosa, kode ICD-10, perawatan, paraf dokter gigi, dan keterangan. Dan yang terakhir lampiran pelengkap/penunjang seperti x-ray, hasil laboratorium, persetujuan tindakan kedokteran (*informed consent*) dan penolakan tindakan kedokteran (*informed refusal*). Panduan rekam medis kedokteran gigi dijadikan sebagai acuan rekam medis penyakit gigi dan mulut.

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami masyarakat Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 57,6%. Masalah gigi terbanyak yang dialami oleh masyarakat yaitu gigi rusak/berlubang/sakit yaitu sebesar 45,3%. Gigi yang berlubang jika dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan akan menyebabkan nekrosis pulpa. Nekrosis pulpa adalah suatu kondisi dimana pulpa atau jaringan telah mati, pembuluh darah pada gigi tidak ada, dan syaraf pulpa tidak lagi berfungsi. (Kartinawati & Asy'ari, 2021). Nekrosis pulpa merupakan penyakit gigi terbanyak di Puskesmas Cipedes pada tahun 2022. Pasien yang mengalami nekrosis pulpa di Puskesmas Cipedes sebanyak 22% dari total keseluruhan kunjungan poli gigi pada tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ridho et al (2013) di RSGM Pendidikan UMY ketidaklengkapan rekam medis terdapat pada komponen autentifikasi (23,35%) sebanyak 85 rekam medis. Tidak tersedianya catatan odontogram, terbatasnya waktu tenaga medis dikarenakan pasien yang banyak, serta minimnya perhatian dan pemahaman tenaga medis di puskesmas akan pentingnya kelengkapan pengisian catatan pada rekam medis gigi pasien, semua itu memberikan kontribusi pada ketidaklengkapan rekam medis gigi di Puskesmas Bahu (Gunawan, 2013). Sementara itu menurut hasil penelitian Poluan (2013) ketidaklengkapan

pada data odontogram, dikarenakan ketidaksesuaian pada catatan gambar maupun deskripsi odontogram.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cipedes dengan sampel 15 rekam medis gigi ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada komponen autentifikasi dengan persentase 75%, ketidaklengkapan pada komponen laporan penting dengan persentase 47% dan pada komponen identifikasi pasien dengan persentase 18%. Sebagian besar ketidaklengkapan terdapat pada komponen autentifikasi karena *informed consent* yang tidak diisi. Hasil wawancara dengan petugas di poliklinik gigi *informed consent* digunakan hanya untuk pasien yang menolak untuk dilakukan tindakan. *Informed consent* digunakan untuk menegaskan apakah pasien atau wali/keluarga pasien mendapatkan informasi yang benar tentang informasi yang disetujui atau ditolak, sesuai dengan pedoman rekam medis gigi. *Informed consent* juga harus disimpan setidaknya selama sepuluh tahun setelah ringkasan tersebut dibuat. Puskesmas Cipedes juga tidak menggunakan tabel perawatan. Tabel perawatan penting digunakan karena didalamnya terdapat tanggal, gigi, keluhan/diagnosa, kode ICD 10, perawatan dan keterangan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Kasus Nekrosis Pulpa di Puskesmas Cipedes Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kelengkapan pengisian rekam medis kasus nekrosis pulpa di Puskesmas Cipedes Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kelengkapan pengisian rekam medis kasus nekrosis pulpa di Puskesmas Cipedes Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kelengkapan pengisian rekam medis kasus nekrosis pulpa pada komponen identifikasi pasien;

- b. Mengetahui kelengkapan pengisian rekam medis kasus nekrosis pulpa pada komponen pelaporan penting;
- c. Mengetahui kelengkapan pengisian rekam medis kasus nekrosis pulpa pada komponen autentifikasi;
- d. Mengetahui kelengkapan rekam medis kasus nekrosis pulpa pada komponen pencatatan yang baik;

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Praktis

###### a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan serta memberikan panduan yang tepat terhadap kelengkapan pengisian rekam medis kasus nekrosis pulpa di Puskesmas Cipedes.

###### b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran serta menambah pengetahuan, menambah wawasan juga pengalaman serta memberi manfaat kedepannya terkait pengaplikasian ilmu dan kemampuan dalam meninjau kelengkapan pengisian rekam medis nekrosis pulpa di puskesmas.

##### 2. Teoritis

###### a. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran yang terdapat pada teori ataupun praktik terutama pada kelengkapan pengisian rekam medis gigi.

###### b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

| No. | Judul                                    | Perbedaan    | Persamaan  |
|-----|--|--------------|--|
| 1   | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi | Faktor- Yang | Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif |
|     |  |              | Persamaan penelitian ini dan penelitian Ridho      |

|   |  |   |                |   |
|---|--|---|----------------|---|
|   | Kepatuhan Pengisian Rekam Medis Di RSGM Pendidikan UMY (Ridho et al., 2013)  | sedangkan penelitian menggunakan <i>mix method</i> .  | Ridho          | sama-sama melakukan analisis kuantitatif pada rekam medis gigi.   |
| 2 | Gambaran Data Odontogram Rekam Medik Gigi Di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado (Poluan, 2013) | Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cipedes Poluan sedangkan melakukan penelitian di Balai Pengobatan RSGM Universitas Sam Ratulangi.               | ini di Poluan  | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Poluan yaitu jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif.                             |
| 3 | Gambaran Rekam Medis Gigi Puskesmas Bahu Kota Manado Ditinjau Dari Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi (Gunawan, 2013)          | Penelitian ini populasinya yaitu rekam medis gigi periode tahun 2022 sedangkan populasi penelitian Gunawan rekam medis gigi pada bulan Januari-Maret. | ini yaitu gigi | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gunawan yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> . |